

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN DIET DIABETES PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2

Ario Sugandi¹, Yesi Hasneli N², Bayhakki³

Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Riau

Email : sugandiario@yahoo.com

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease characterized by high blood glucose levels. Diet obedience is one of the factors contributing to the success of the treatment of patients with diabetes type 2. This study aims to determine the factors affecting diabetes diet obedience of diabetes mellitus type 2 patients in Rejosari Community Health Center. This research uses descriptive correlation research design with cross sectional approach. 47 respondents are taken as the samples of the research. They are taken based on the inclusion criteria using purposive sampling technique. The measuring tool used is a set of questionnaires with variables which are knowledge, attitude, motivation, family support and diabetic diet obedience in which validity and reliability test has been done. The analyses used are univariate analysis in order to know the frequency distribution and bivariate using chi square test. The results of the study shows that factors related to diabetic diet obedience of diabetes patients with type 2 are knowledge (p value = 0,009), attitude (p value = 0,004), motivation (p value = 0,008), family support (p value = 0,031). Therefore, it can be concluded that knowledge, attitude, motivation and family support are factors that play important roles in improving diet obedience. Some suggestions for patients with diabetes type 2 are that they should be diligent in controlling blood sugar levels and obey the dietary patterns recommended by paramedics to prevent and to avoid the occurrence of DM complications.

Keywords:., Diabetes Diet Obedience, Diabetes Mellitus Type 2, Factors.

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah keadaan hiperglikemia kronik yang di tandai oleh ketiadaan insulin atau intensitivitas sel terhadap insulin disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah (Riyadi *et al*, 2012). DM ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang tinggi akibat dari gangguan pankreas yang tidak lagi bekerja secara normal (Kurniadi dan Nurrahmi, 2015).

Prevalensi DM di dunia semakin terus meningkat. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan di negara berkembang pada tahun 2025 akan muncul 80% kasus baru (WHO, 2016). Berdasarkan data dari *Global Status Report on Non Communicable Diseases* tahun 2014 menyatakan bahwa prevalensi DM diseluruh dunia sebesar 9%. Proporsi kematian akibat penyakit DM dari seluruh kematian akibat penyakit tidak menular adalah sebesar 4 %. Pada tahun 2030 diperkirakan DM menempati urutan ke 7 penyebab kematian di dunia (*Global Status Report on Non Communicable Diseases*, 2014).

Data dari *International Diabetes Federation* (IDF) menunjukkan bahwa jumlah penderita DM di seluruh dunia pada tahun 2015 mencapai 415 juta orang. Indonesia masuk urutan ke 7 pada tahun 2015, urutan pertama adalah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Meksiko, dan Indonesia dengan 10 juta penderita. IDF juga memperkirakan pada tahun 2040 mendatang, Indonesia akan menempati urutan ke 6 sedunia dengan jumlah penderita DM sebanyak 16,2 juta jiwa (IDF, 2015). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, menyebutkan jumlah absolut penderita DM di Indonesia sekitar 12 juta jiwa, sedangkan untuk jumlah penderita DM di Provinsi Riau pada tahun 2013 adalah sebanyak 41.071 jiwa (Pusdatin Kemenkes RI, 2013).

Penyakit DM merupakan penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup, Kebiasaan dari pola makan individu yang cenderung terus menerus mengkonsumsi karbohidrat dan makanan sumber glukosa secara berlebihan, sehingga dapat menaikkan kadar glukosa darah, maka dari itu perlu adanya pengelolaan diet bagi pasien DM dalam menjaga kadar glukosa darahnya agar tetap terkendali (Indarwati *et al*, 2012). Penyakit DM tidak dapat disembuhkan, namun dengan

pengendalian melalui pengelolaan diet DM dapat mencegah terjadinya komplikasi (Pardede *et al*, 2017).

Kendala utama pada pengelolaan diet DM adalah timbulnya ketidakpatuhan yang disebabkan oleh kejenuhan pasien terhadap pola diet yang serba dibatasi. Ketidakpatuhan pasien DM terhadap diet dapat berdampak negatif terhadap kesehatannya jika makanan yang dikonsumsi tidak dikontrol (Fauzia *et al*, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlena dan Widiyaningsih (2013), dari 54 responden didapatkan 23 responden (42,6%) patuh terhadap diet dan 31 responden (57,4%) tidak patuh terhadap diet. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Risnari (2014), dari 57 responden, didapatkan 25 responden (43,86%) patuh terhadap diet dan 32 responden (56,14%) tidak patuh terhadap diet.

Kepatuhan diet pasien merupakan suatu perubahan perilaku yang positif dan diharapkan, sehingga proses kesembuhan penyakit lebih cepat dan terkontrol. Pengaturan diet yang seumur hidup bagi pasien DM menjadi sesuatu yang sangat membosankan dan menjemukan, jika dalam diri pasien tidak timbul pengertian dan kesadaran yang kuat dalam menjaga kesehatannya. Perubahan perilaku diet bagi pasien DM yang diharapkan adalah mau melakukan perubahan pada pola makannya dari yang tidak teratur menjadi diet yang terencana (Sintowati, 2013).

Menurut Fauzia *et al* (2015) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan dan sikap sedangkan pada faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2015) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita DM antara lain pendidikan, pengetahuan, persepsi, motivasi, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan lama menderita.

Perencanaan diet yang baik di pengaruhi oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan yang cukup tentang diet DM dapat mengendalikan kondisi penyakitnya dengan mengontrol pola makan. Pengetahuan

dalam manajemen DM memiliki peran penting karena tingkat pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi perubahan gaya hidup seseorang dan mempengaruhi tingkat kesehatannya (Nakamireto, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2015) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Penderita Diabetes Mellitus di Desa Gonilan” menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet DM.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muflihatin dan Komala (2015) tentang “Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Diet Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Sempaja Samarindah” menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diet DM. Jadi sikap perilaku dalam kesehatan individu juga dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan perilaku pasien DM diantaranya kepatuhan dalam menjalankan diet. Tanpa motivasi dalam pengaturan diet pasien DM akan mengalami ketidakpatuhan dalam mengatur pola makan sehari-hari.

Pelaksanaan diet DM juga sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari keluarga. Dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki atau keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari. Jika dukungan keluarga tidak ada maka pasien DM akan tidak patuh dalam pelaksanaan diet dan apabila dukungan keluarga baik maka pasien DM akan patuh dalam pelaksanaan dietnya (Susanti dan Sulistyarini, 2013). Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ismansyah dan Ernawati (2014) tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2” menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet DM.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru jumlah penderita DM dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2015 jumlah penderita DM sebanyak 12.307 jiwa dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 13.981 jiwa. Dari 22 Puskesmas yang terdapat

di Kota Pekanbaru, Puskesmas Rejosari merupakan Puskesmas dengan jumlah kunjungan penderita DM tertinggi pada tahun 2016, dimana jumlah kunjungan penderita DM di Puskesmas Rejosari sebanyak 3.055 kunjungan. Data dari Puskesmas Rejosari tahun 2017, didapatkan jumlah kunjungan penderita DM dalam tiga bulan terakhir yaitu bulan Agustus - Oktober 2017 sebanyak 181 kunjungan, dan populasi penderita DM dalam satu bulan terakhir yaitu bulan Oktober 2017 sebanyak 52 penderita.

Permasalahan diet pada penderita DM di Kota Pekanbaru adalah ketidakpatuhan pasien pada jenis makanan yang dikonsumsi. Penderita sering kali melanggar pola diet yang telah dianjurkan oleh dokter/tenaga kesehatan. Hasil penelitian Hasneli *et al* (2014) tentang "Identifikasi dan Analisis Komplikasi Makrovaskuler dan Mikrovaskuler pada pasien Diabetes Mellitus" didapatkan data bahwa sebagian besar diet responden selama di rumah adalah makanan biasa (MB) yakni sebanyak 37 responden (51,4%). Kepatuhan diet DM harus meliputi dari jumlah, jadwal, dan jenis, karena kepatuhan diet sangat penting dalam menstabilkan kadar glukosa pada penderita DM dan merupakan kunci keberhasilan dari terapi DM.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rejosari pada tanggal 11 September 2017 dengan melakukan wawancara kepada 10 pasien DM, didapatkan 7 pasien mengetahui tentang diet DM terkait makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi, pasien mengatakan patuh terhadap diet tetapi kadangkala mengkonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan dengan alasan jenuh. Sedangkan 3 pasien lainnya mengatakan tahu tentang diet DM akan tetap mengkonsumsi makan sesuai dengan menu sehari-hari yang disediakan oleh keluarga. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet Diabetes pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet diabetes pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet diabetes pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Puskesmas Rejosari pada tanggal 18 Desember 2017 sampai dengan 6 Januari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita DM tipe 2 yang berobat di Puskesmas Rejosari. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu sebanyak 47 penderita.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dalam penelitian ini menampilkan distribusi frekuensi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita, gambaran pengetahuan, gambaran sikap, gambaran motivasi, gambaran dukungan keluarga, dan gambaran kepatuhan diet. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan diet diabetes) dengan menggunakan uji statistik yaitu *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kepatuhan Diet Diabetes (n=47)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	36	76,6
2.	Cukup	9	19,1
3.	Kurang	2	4,3
Total		47	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat

pengetahuan baik yaitu sebanyak 36 responden (76,6%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Kepatuhan Diet Diabetes (n=47)

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	28	59,6
2.	Negatif	19	40,4
Total		47	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 28 responden (59,6%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Tentang Kepatuhan Diet Diabetes (n=47)

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	32	68,1
2.	Rendah	15	31,9
Total		47	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi tinggi yaitu sebanyak 32 responden (68,1%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Tentang Kepatuhan Diet Diabetes (n=47)

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mendukung	25	53,2
2.	Tidak Mendukung	22	46,8
Total		47	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden anggota keluarganya mendukung yaitu sebanyak 25 responden (53,2%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Diet Diabetes (n=47)

No	Kepatuhan Diet	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Patuh	30	63,8
2.	Tidak Patuh	17	36,2
Total		47	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan diet, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 30 responden (63,8%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (n=47)

Pengetahuan	Kepatuhan Diet				Jumlah		p value
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	27	75	9	25,0	36	100	0,009
Tidak Baik	3	27,3	8	72,7	11	100	
Total	30	63,8	17	36,2	47	100	

Dari tabel diatas hasil analisa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes pada 47 responden yang diteliti, didapatkan 36 responden (76,6%) mempunyai pengetahuan baik, dari jumlah tersebut sebagian besar responden patuh terhadap diet yaitu sebanyak 27 responden (75%). Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *p value* 0,009 dengan *alpha* 0,05 (*p value* < 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Rejosari tahun 2017. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 8,000, artinya pasien yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 8,000 kali untuk mematuhi diet dibandingkan dengan pasien yang mempunyai pengetahuan tidak baik.

Tabel 7
Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (n=47)

Sikap	Kepatuhan Diet				Jumlah		p value
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%	F	%	
Positif	23	82,1	5	17,5	28	100	0,004
Negatif	7	36,8	12	63,2	19	100	
Total	30	63,8	17	36,2	47	100	

Dari tabel diatas hasil analisa hubungan sikap dengan kepatuhan diet diabetes pada 47 responden yang diteliti, didapatkan 28 responden (59,6%) mempunyai sikap positif, dari jumlah tersebut sebagian besar responden patuh terhadap diet yaitu sebanyak 23 responden (82,1%). Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *p value* 0,004 dengan *alpha* 0,05 (*p value* < 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Rejosari tahun 2017. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 7,886, artinya pasien yang memiliki sikap positif berpeluang 7,886 kali untuk mematuhi diet dibandingkan dengan pasien yang mempunyai sikap negatif.

Tabel 8
Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (n=47)

Motivasi	Kepatuhan Diet				Jumlah		p value
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	25	78,1	7	21,9	32	100	0,008
Rendah	5	33,3	10	66,7	15	100	
Total	30	63,8	17	36,2	47	100	

Dari tabel diatas hasil analisa hubungan motivasi dengan kepatuhan diet diabetes pada 47 responden yang diteliti, didapatkan 32 responden (68,1%) mempunyai motivasi tinggi, dari jumlah tersebut sebagian besar responden patuh terhadap diet yaitu sebanyak 25 responden (78,1%). Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *p value* 0,008 dengan *alpha* 0,05 (*p value* < 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Rejosari tahun

2017. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 7,143, artinya pasien yang memiliki motivasi tinggi berpeluang 7,143 kali untuk mematuhi diet dibandingkan dengan pasien yang mempunyai motivasi rendah.

Tabel 9
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (n=47)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet				Jumlah		p value
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	20	80	5	20	25	100	0,031
Tidak Mendukung	10	45,5	12	54,5	22	100	
Total	30	63,8	17	36,2	47	100	

Dari tabel diatas hasil analisa hubungan motivasi dengan kepatuhan diet diabetes pada 47 responden yang diteliti, didapatkan 25 responden (53,2%) yang anggota keluarga mendukung, dari jumlah tersebut sebagian besar responden patuh terhadap diet yaitu sebanyak 20 responden (80%). Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *p value* 0,031 dengan *alpha* 0,05 (*p value* < 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Rejosari tahun 2017. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 4,800 artinya pasien yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 4,800 kali untuk mematuhi diet dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,009 dimana *p value* < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan dengan

kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Rejosari. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai OR = 8,000, artinya pasien yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 8,000 kali untuk mematuhi diet dibandingkan dengan pasien yang mempunyai pengetahuan tidak baik.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Nakamireto (2016) mengenai hubungan pengetahuan diet diabetes mellitus dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Gamping II, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet dengan nilai *p value* 0,000 (*p value* < 0,005).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Koziar *et al* (2010) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan. Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai tingkat perilaku individu (misal minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tidak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi semua rencana terapi.

Pada pasien DM yang mempunyai pengetahuan yang baik memungkinkan pasien dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan mematuhi segala apa yang telah dianjurkan oleh petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku baru dari seseorang dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi objek yang menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap kemudian objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus atau objek, sehingga pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang untuk menentukan sikap dan perilakunya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet DM. Pengetahuan responden didapatkan melalui berbagai sumber, seperti media cetak, media massa, kader posyandu, prolanis dan pengalaman responden. Semakin baik pengetahuan responden tentang diet maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan responden dalam menjalankan diet DM.

2. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,004 dimana *p value* < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Rejosari. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai OR = 7,886, artinya pasien yang memiliki sikap positif berpeluang 7,886 kali untuk mematuhi diet dibandingkan dengan pasien yang mempunyai sikap negatif. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Raharjo (2015) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet diabetes mellitus pada pasien diabetes mellitus di Desa Gonilan dengan *p value* 0,001 (*p value* < 0,005).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah sikap. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Menurut Effendi (2010) sikap penderita DM sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan penderita tentang penyakit DM sangat penting karena pengetahuan ini akan

membawa penderita DM untuk menentukan sikap, berpikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakitnya. Apabila pengetahuan penderita DM baik, maka sikap terhadap diet DM semestinya dapat mendukung terhadap kepatuhan diet DM itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Responden dengan sikap positif cenderung mematuhi program diet yang dianjurkan. Mereka yakin dengan patuh terhadap program diet dapat mencegah dan menghambat terjadinya komplikasi.

3. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Hasil analisis hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,008 dimana *p value* < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Rejosari. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai OR = 7,143, artinya pasien yang memiliki motivasi tinggi berpeluang 7,143 kali untuk mematuhi diet dibandingkan dengan pasien yang mempunyai motivasi rendah.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Idarwati *et al* (2012) mengenai hubungan motivasi dengan kepatuhan diet diabetes mellitus pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kedungwuni II yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diet dengan nilai *p value* 0,002 (*p value* < 0,005). Selain itu didapatkan juga hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti (2016) mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan

antara motivasi dengan perilaku diet pada penderita DM tipe 2 dengan nilai *p value* 0,083 (*p value* < 0,005).

Menurut Saam & Wahyuni (2013) motivasi adalah sesuatu dorongan, atau pendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Tingkah laku termotivasi dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu, artinya dalam konteks perubahan pola makan bagi pasien DM didasarkan pada keinginan pasien untuk sembuh dan mengurangi kecatatan akibat menderita DM sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti program diet yang dianjurkan oleh dokter.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet DM. Motivasi dilatar belakangi oleh adanya kesadaran dari individu tentang pentingnya menjalankan program diet serta dukungan keluarga sebagai orang yang paling dekat dengan responden. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki responden maka semakin tinggi pula kesadaran untuk patuh dalam menjalankan diet DM.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,031 dimana *p value* < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Rejosari. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai OR = 4,800 artinya pasien yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 4,800 kali untuk mematuhi diet dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Ismansyah dan Ernawati (2014)

mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes mellitus pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan diet dengan nilai *p value* 0,000 (*p value* < 0,005).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Niven (2008) yaitu dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet yang tidak dapat diabaikan karena dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan diet.

Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan. Sedangkan menurut Hendro (2010) menyatakan bahwa hubungan keluarga secara nyata merupakan bentuk kepedulian keluarga untuk memberikan dukungan, mengingatkan, dan membantu penderita DM dalam mengatur pola makan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, akan membuat responden merasa diperdulikan dan dicintai, hal ini akan membuat responden memiliki keinginan yang kuat untuk menjalankan program diet yang sudah dianjurkan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dari faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet diabetes pada penderita DM tipe 2 adalah pengetahuan (*p value*=0,009), sikap (*p value*=0,004), motivasi (*p value*=0,008), dukungan keluarga (*p value*=0,031). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan diet.

SARAN

1. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan dapat terus mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan keluarga dan komunitas dalam memberikan informasi, dan edukasi serta untuk meningkatkan promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

2. Bagi Institusi Pelayanan

Diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan, membentuk sikap pasien DM, memotivasi pasien DM, dan mendorong anggota keluarga agar memberikan dukungan kepada pasien DM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap program diet yang telah dianjurkan.

3. Bagi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Diharapkan dapat mencari informasi tentang diet DM baik dari media massa, internet, maupun mengikuti penyuluhan kesehatan, menyadari bahwa penyakit DM merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol, dan selalu termotivasi untuk mematuhi program diet yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Bagi pasien dengan umur diatas 45 tahun khususnya para wanita disarankan untuk menjaga pola makan dan melakukan pengecekan gula darah secara rutin agar resiko diabetes dapat dicegah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian tentang kepatuhan diet DM dengan jumlah sampel yang lebih besar dan pengambilan data yang lebih lengkap melalui observasi langsung kebiasaan diet pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

¹**Ario Sugandi:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Yesi Hasneli N, S.Kp., MNS:** Dosen Departemen Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Ns. Bayhakki, M.Kep., Sp.KMB., PhD:** Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Bertalina & Purnama. (2016). *Hubungan lama sakit, pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus*. Diperoleh tanggal 13 Januari 2018 dari <http://poltekkestjk.ac.id/ejurnal/index.php/JK/article/view/211/199>

Bustam, M, N. (2015). *Manajemen pengendalian penyakit tidak menular*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendi. (2010). *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Fauzia, Y., Sari, E., & Artini, B. (2013). *Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di wilayah puskesmas pakis surabaya*. Diperoleh tanggal 20 Agustus 2017 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=423463&val>

Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.

Global Status Report On Non Communicable Diseases. (2014). *Attaining the nine global noncommunicable disease target: a shared responsibility*. Diperoleh tanggal 18 Agustus 2017 dari http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/148114/1/9789241564854_eng.pdf.

Gustina., Suratun., & Heryati. (2014). *Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet diabetes mellitus pada pasien dm*. Diperoleh tanggal 11 Januari 2018 dari <http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JKEP/article/view/41/35>

Hasneli, Y., Yuhelma., & Nauli, F. A. (2014). *Identifikasi dan analisis komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler pada pasien diabetes mellitus*. Diperoleh tanggal 1 Oktober 2017 dari

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/8343>.

Hendro, M. (2010). *Pengaruh psikososial terhadap pola makan penderita diabetes mellitus di rumah sakit umum daerah kabupaten deli rerdang tahun 2009*, Tesis, FKM Universitas Sumatera Utara, Medan. Diperoleh tanggal 13 Januari 2018 dari repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20165/7/.pdf

Hidayat, A. A. (2007). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

Indarwati, D., Riskiana., Rusmariansa, A., Hartanti, R. D. (2012). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada pasien diabetes melitus di desa tangkil wilayah kerja puskesmas kedungwuni II kabupaten pekalongan*. Diperoleh tanggal 18 Agustus 2017 dari <http://www.digilib.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php?p=fstream-pdf&fid=252>.

International Diabetes Federation. (2015). *Diabetes evidence demands real action from the un summit on non-communicable diseases*. Diperoleh tanggal 18 Agustus 2017 dari <http://www.idf.org/diabetes-evidence-demands-real-action-un-summit-non-communicable-diseases..>

Ismanto, M. (2011). *Hubungan pengetahuan dan sikap denhan kepatuhan diet rendah garam*. Diperoleh tanggal 1 Oktober 2017 dari <http://digilib.unimus.ac.id/files/diskjptunimus-gdl-muhammadis-6122-2-babii.pdf>.

Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Angka kejadian dabetes mellitus*. Direktorat Bina Gizi: Subdik Bina Gizi.

Kozier., Erb., Berman., Snyder. (2011). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Kurniadi, H & Nurrahmani, U. (2015). *Stop! Gejala penyakit jantung koroner, kolesterol tinggi, diabetes melitus, hipertensi*. Yogyakarta: Istana Medis.

Muflihatin, S. K & Komala, I. (2017). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes*

- mellitus tipe II di puskesmas sempaja samarindah*. Diperoleh tanggal 18 Agustus 2017 dari http://ojs.stikesmuda.ac.id/index.php/ilmu_kesehatan/article/download/35/17.
- Nakamireto. (2015). *Hubungan pengetahuan diet diabetes mellitus dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas gamping II sleman*. Diperoleh tanggal 20 Agustus 2017 dari http://repository.stikesayaniyk.ac.id/596/1/Ghannissa%20Putri%20Nakamireto_2_nonfull%20resize.pdf.
- Niven. (2008). *Psikologi kesehatan: pengantar untuk perawat dan profesional*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian*. (edisi 2). Jakarta: Salemba Medika.
- PERKENI. (2015). *Konsensus: Pengelolaan dan pencegahan diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia*. Diperoleh tanggal 1 Oktober 2017 dari http://pbperkeni.or.id/newperkeni/wp-content/plugins/download_attachments/includes/download.php?id=109.
- Pujiastuti, A. (2016). *Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II*. Diperoleh tanggal 1 Oktober 2017 dari <https://es.scribd.com/document/354784528/01-gdl-enipujiast-1410-1-skripsi-1-pdf>.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian RI. (2013). *Waspada diabetes eat well live well*. Di peroleh tanggal 20 Agustus 2017 dari <http://download.pusdatin/infodatin/infodatin-diabetes.pdf>.
- Raharjo, A. S. (2015) *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet diabetes mellitus pada penderita diabetes mellitus di desa gonolan*. Diperoleh tanggal 19 Agustus 2017 dari <http://eprints.ums.ac.id/35829/1/12.%20.pdf>.
- Riyadi., Sujono., & Sukarmin. (2012). *Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan eksokrin dan endokrin pada pankreas*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Riyanto, A., Budiman. (2013). *Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta; Salemba Medika
- Saam, Z & Wahyuni, S. (2013). *Psikologi keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silva, J. (2013). *Motivation for selfcare in older women with heart disease and diabetes : A balancing act*. Diperoleh tanggal 12 Januari 2018 dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>
- Suryo, J. (2009). *Rahasia herbal penyembuh diabetes*. Yogyakarta: B First.
- Tombakan, V., Rattu, A.J., & Tilaar, Ch. R. (2015) *Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien diabetes mellitus pada praktek dokter keluarga di kota Tomohon*. Diperoleh tanggal 12 Januari 2018 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7442>
- Umar, R., Rottie, J.V., & Lolong, J. (2017). *Hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita diabetes mellitus tipe II di rumah sakit pancaran kasih gmim manado 2016*. Diperoleh tanggal 20 Agustus 2017 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14884/14448>.
- World Health Organization. (2016). *Global report on diabetes*. Diperoleh tanggal 1 September 2017 dari <http://www.who.int/diabetes/global-report/en>.
- Yulia, S. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II*. Diperoleh tanggal 1 Oktober 2017 dari <http://lib.unnes.ac.id/25751/1/6411411032.pdf>.